

EDISI : RABU, 22 JULI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 131,72 Miliar
 (per Juni 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.813  +0,13%
 (Kurs JISDOR pada 21 Juli 2020)

STOCK MARKET

21 JULI 2020

IHSG : **5.114,71 (+1,26%)**
 Volume Transaksi : 10,251 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 9,415 Triliun
 Beli Asing : Rp 2,338 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,432 Triliun

BOND MARKET

21 JULI 2020

Ind Bond Index : **288,7120  +0,24%**
 Gov Bond Index : 282,9650  +0,24%
 Corp Bond Index : 317,1302  +0,20%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 21/7/2020 (%)	SENIN 20/7/2020 (%)
4,90	FR0081	6,2266	6,2761
10,16	FR0082	7,0078	7,0610
14,91	FR0080	7,4651	7,4847
19,75	FR0083	7,4799	7,5277

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 21 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,16%	IRDSHS +1,14%	+0,02%
	Saham Agresif +1,98%	IRDSH +1,28%	+0,70%
	PNM Saham Unggulan +2,13%	IRDSH +1,28%	+0,85%
Campuran	PNM Syariah +0,61%	IRDCPS +0,50%	+0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,08%	IRDPT +0,20%	-0,012%
	PNM Amanah Syariah +0,19%	IRDPTS +0,24%	-0,05%
	PNM Dana Bertumbuh +0,22%	IRDPT +0,20%	+0,02%
	PNM Surat Berharga Negara +0,26%	IRDPT +0,20%	+0,06%
	PNM Dana SBN II +0,26%	IRDPT +0,20%	+0,06%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,27%	IRDPTS +0,24%	+0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%

Spotlight News

- Stimulus senilai Rp695,2 triliun dipercepat pencairannya dan selesai S-II seiring realisasinya baru sekitar Rp133 triliun atau 19,25%
- Setelah berunding selama lima hari, akhirnya para pemimpin Uni Eropa menyepakati dana stimulus senilai 750 miliar euro (setara US\$ 858 miliar) bagi negara terdampak pandemi Covid-19
- Sejumlah perusahaan berbasis di Hong Kong mulai memindahkan data dan karyawan menyusul penerapan UU Keamanan Nasional . Perbankan global juga berencana bermigrasi ke negara lain
- Indonesia diprediksi mengalami kelebihan pasokan batu bara pada tahun ini jika emiten-emiten dengan pangsa pasar terbesar tidak cukup agresif untuk memangkas produksinya pada tahun ini
- Tingkat imbal hasil atau yield surat utang pemerintah di pasar sekunder diprediksi masih sulit menjauh dari level 7% walaupun bank sentral menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate
- Perkembangan vaksin virus corona atau Covid-19 yang semakin mendekati titik terang menjadi katalis positif yang mendorong laju saham emiten farmasi melaju kencang

Economy

1. Kesehatan dan Ekonomi Jalan Seiring

Aspek kesehatan dan ekonomi mendapat penekanan yang sama dalam penanganan Covid-19. Koordinasi menjadi salah satu persoalan dalam mengatasi pandemi. (Kompas)

2. Strategi Menarik Investasi

Pandemi Covid-19 menghadirkan ancaman kenaikan jumlah penganggur dan penduduk miskin di Indonesia serta resesi ekonomi. Perlu strategi yang tepat untuk menarik investasi agar berdampak luas bagi masyarakat. (Kompas)

3. Maju Mundur Pajak Digital

Rencana pengenaan Pajak Penghasilan (PPH) digital bakal tak berjalan mulus seperti pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) digital yang telah berlaku efektif per 1 Juli 2020. (Bisnis Indonesia)

4. Bantuan Tunai Lebih Dinanti

Masyarakat menilai realokasi anggaran penanganan pandemi virus corona atau Covid-19 sebaiknya disalurkan dalam bentuk bantuan tunai dan penciptaan lapangan pekerjaan agar lebih tepat sasaran ketimbang disalurkan dalam bentuk bantuan sosial. (Bisnis Indonesia)

5. Gentar Terapkan PPH Digital

Alih-alih menunjukkan sikap tegas, pemerintah justru melunak dengan membuka ruang dialog terkait ancaman investigasi penerapan pajak digital yang dilyangkan oleh United States Trade Representative (USTR). (Bisnis Indonesia)

6. Pemerintah Percepat Stimulus Covid-19

Ketua Komite Kebijakan Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Airlangga Hartarto memastikan, stimulus senilai Rp 695,2 triliun dipercepat pencairannya dan semua selesai semester II ini seiring realisasinya baru mencapai sekitar Rp 133 triliun atau 19,25% hingga 17 Juli 2020.. (Investor Daily)

Global

1. Eropa Punya Energi Baru

Setelah berunding selama lima hari, akhirnya para pemimpin Uni Eropa menyepakati dana stimulus senilai 750 miliar euro (setara US\$ 858 miliar) bagi negara terdampak pandemi Covid-19. Dengan dana ini, Eropa akan memulai awal yang baru. (Kompas)

2. Startup & Bank Global 'Angkat Kaki'

Sejumlah perusahaan rintisan alias startup yang berbasis di Hong Kong mulai memindahkan data dan karyawan menyusul penerapan UU Keamanan Nasional oleh Beijing di bekas jajahan Inggris itu. Perbankan global juga berencana bermigrasi ke negara lain. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Jalan Terjal Sektor Perikanan RI

Tantangan sektor perikanan semakin kompleks. Di dalam negeri, legalisasi cantrang dan ekspor benih lobster menuai konflik. Di luar negeri, syarat ekspor perikanan makin ketat. (Kompas)

2. Keadilan Bagi Industri Lokal

Pemerintah didesak menindaklanjuti rencana pengenaan pajak penghasilan terhadap perusahaan digital asing, dengan segera meramu aturan main bagi korporasi over the top yang belum berbadan usaha tetap di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. Potensi Ekspansi Modal Ventura Terbuka

Perusahaan modal ventura mulai melirik lagi potensi ekspansi baru seiring dengan sinyal positif geliat ekonomi pada masa transisi setelah pandemi Covid-19 dinilai mereda. (Bisnis Indonesia)

4. Pendapatan Komisi Sulit Diandalkan

Bank perlu lebih kreatif dalam mengembangkan transaksi ritel demi memacu sumber pendapatan non-bunga, khususnya yang berbasis komisi, agar dapat mengimbangi tekanan pendapatan kredit di tengah pandemi. (Bisnis Indonesia)

5. Kredit PEN ke UMKM Masih Seret

Proses penyaluran kredit dari dana program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk koperasi dan UMKM masih berjalan lambat dan membutuhkan proses sosialisasi yang lebih masif. Realisasi tidak mencapai 10% dari total anggarannya. (Bisnis Indonesia/Kompas)

6. Sektor Batu Bara Dibayangi Kelebihan Pasokan

Indonesia diprediksi mengalami kelebihan pasokan batu bara pada tahun ini jika emiten-emiten dengan pangsa pasar terbesar tidak cukup agresif untuk memangkas produksinya pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. Bisnis KPR Mulai Menggeliat di Awal Semester II-2020

Penyaluran kredit pemilikan rumah (KPR) mulai kembali bergerak sejak Juni 2020, setelah tiga bulan sebelumnya nyaris berhenti gara-gara Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sejumlah bank optimistis kredit konsumsi yang satu ini akan tumbuh positif hingga akhir tahun. (Kontan)

Market

1. Saham Farmasi Makin Moncer

Perkembangan vaksin virus corona atau Covid-19 yang semakin mendekati titik terang menjadi katalis positif yang mendorong laju saham emiten farmasi melaju kencang. Di sisi lain, emiten aktif meracik strategi untuk menangkap peluang di tengah pandemi. (Bisnis Indonesia)

2. Yield Obligasi Masih Tinggi

Tingkat imbal hasil atau yield surat utang pemerintah di pasar sekunder diprediksi masih sulit menjauh dari level 7% walaupun bank sentral menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. TPIA Gencar Galang Dana

Seiring dengan strategi untuk menggenjot produksi, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. gencar mencari pendanaan melalui emisi obligasi dan penarikan fasilitas perbankan. (Bisnis Indonesia)

2. SUPR Emisi Global Bond US\$400 Juta

Perusahaan menara telekomunikasi independen terbesar ketiga di Indonesia, PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) tengah merancang penawaran surat utang dengan dua opsi penerbitan, yakni global bond senilai US\$ 400 juta (Rp 5,5 triliun) atau obligasi hingga Rp 8 triliun. (Investor Daily)

3. BAJA Kerek Utilitas Pabrik Guna Mengisi Kebutuhan Pasar

PT Saranacentral Bajatama Tbk sudah mulai menaikkan tingkat utilitas pabrik demi mengisi kebutuhan pasar baja lapis yang semula ramai dibanjiri oleh produk impor. Pada tahun lalu, utilitas produksi emiten berkode saham BAJA masih rendah mencapai 30%-40%. (Kontan)